

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*) atau disingkat dengan PTK. Di bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, PTK berkembang sebagai suatu penelitian terapan. Sebagai penelitian terapan, guru tetap melaksanakan tugasnya yaitu mengajar di kelas, tidak harus meninggalkan siswanya. Penelitian PTK ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sekaligus efektifitas kegiatan yang dilakukan guru di kelas. Suharsimi Arikunto (2006 : 3) menyatakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari gur yang dilakukan oleh siswa.

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Penelitian tindakan kelas sangat membutuhkan kolaborasi dengan guru. Dalam pelaksanaan penelitian guru adalah pihak yang melakukan tindakan dan peneliti yang melakukan pengamatan terhadap proses berlangsungnya tindakan.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah manusia, bahan, kejadian / peristiwa, setting, teknik yang membangun kondisi yang memberikan kemudahan bagi anak didik untuk belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

(Sumartono, 1987:128) menjelaskan bahwa lingkungan sebagai sumber belajar juga berfungsi sebagai media pembelajaran. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didiknya.

Kebun sekolah berperan sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) untuk keperluan pembelajaran IPA, sehingga sumber belajar tersebut efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar siswa.

2. Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar dalam Garis-garis Besar. Program Pendidikan (GBPP) kelas V Sekolah Dasar dinyatakan : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

IPA (sains) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Sains di SLB bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Serta yang paling terpenting dalam penelitian ini, siswa SLB BC YPLAB Cibaduyut dapat memahami materi lebih tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Disusun serta dirancang guna mengetahui perbedaan atau tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa tunagrahita kelas lima SLB BC YPLAB Cibaduyut melalui lingkungan sekolah berupa media kebun sekolah.

Cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa, guru / kolaborator meneliti menggunakan instrumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari : satu RPP untuk pra siklus dan tiga RPP siklus. Instrumen lain yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan lembar pengamatan kegiatan pembelajaran guru dan siswa.

D. Lokasi dan Subyek Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa tunagrahita kelas lima SLB BC YPLAB di SLB BC YPLAB Cibaduyut yang beralamat di jalan Cibaduyut Raya, gang MA. majja no. 4 Kecamatan Cibaduyut Kota Bandung.

b. Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah enam orang siswa tunagrahita kelas lima SLB BC YPLAB Cibaduyut, berikut identitas subyek penelitian :

1.	Nama: D A Jenis Kelamin: Perempuan Tempat Tanggal Lahir: Jakarta, 9 Juli 2001 Alamat: Jln. Bojong Malaka Indah No. 56
2.	Nama: R A Jenis Kelamin: Laki - Laki Tempat Tanggal Lahir: Bandung, 27 Agustus 1998 Alamat: Kota Baru Jln. Sedap Malam Rt.02/05
3.	Nama: R M Jenis Kelamin: Perempuan

	Tempat Tanggal Lahir: Bandung, 24 November 1995 Alamat: Jln. Nyengseret Utara No.191 B Rt. 04/03
4.	Nama: S Jenis Kelamin: Perempuan Tempat Tanggal Lahir: Tasik, 18 September 1999 Alamat: Jln. Cibaduyut Gg. H. Ipung 197 B
5.	Nama: R P Jenis Kelamin: Perempuan Tempat Tanggal Lahir: Bandung, 21 Juni 2001 Alamat: Jln. Cibaduyut Blok TVRI IV Rt. 04/03
6.	Nama: D P Jenis Kelamin: Laki-Laki Tempat Tanggal Lahir: Bandung, 8 Januari 1998 Alamat: Jln. Sukamenak Indah Blok A No. 08

E. Prosedur Penelitian

Untuk melihat alur penelitian yang dilakukan dan bagaimana langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang sebelumnya telah disebutkan. Secara operasional dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Merupakan tahap awal untuk menyusun rencana tindakan berdasarkan permasalahan di lapangan seperti bahan atau materi pelajaran yang akan di berikan, media yang akan dipakai. Membuat pedoman observasi dan menyusun alat evaluasi. Assesmen dan observasi awal yang berkaitan dengan prestasi dan situasi belajar serta kemampuan awal siswa dilakukan pada tahap ini.

b. Tindakan (*acting*)

Melaksanakan tindakan berupa pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami dalam pelajaran IPA. Dengan kompetensi yang diharapkan yaitu siswa dapat

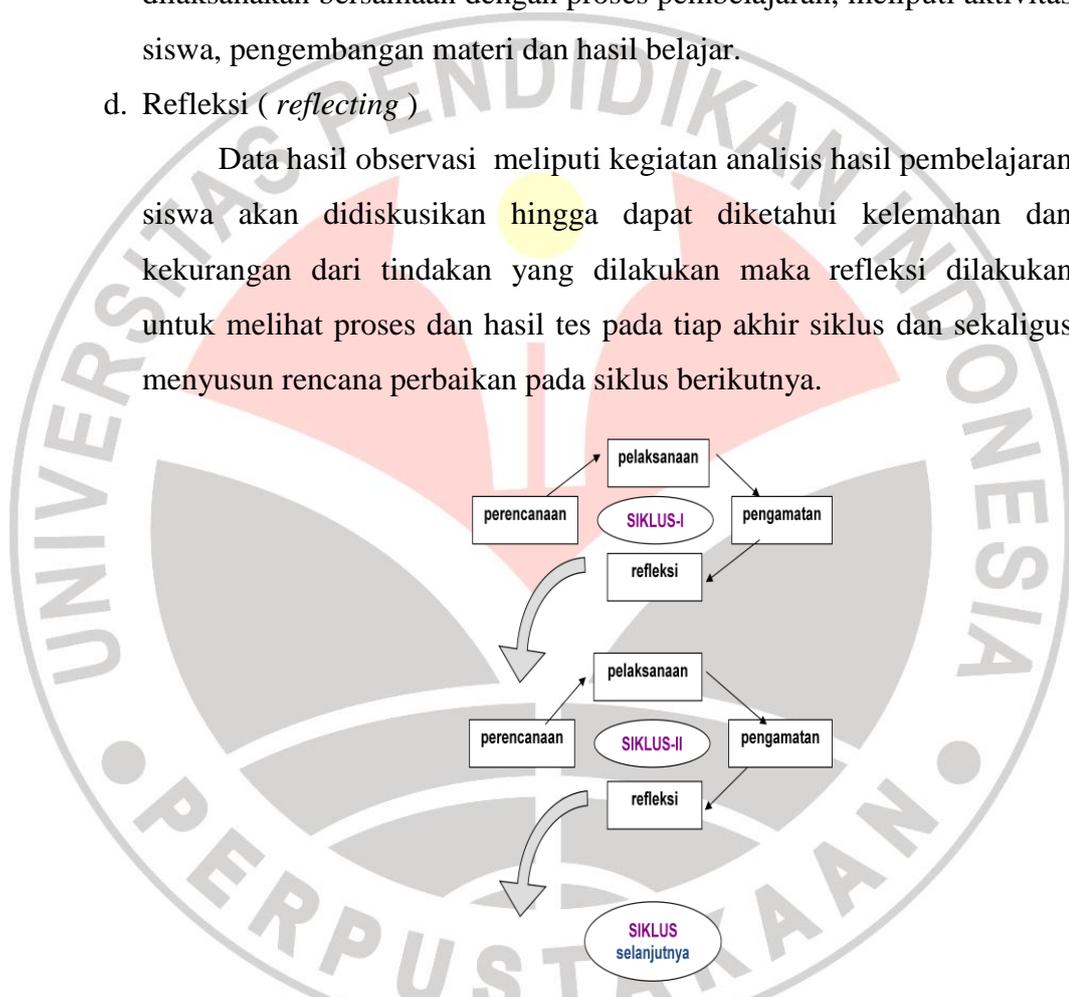
menunjukkan serta mengambil contoh tumbuhan yang berkembangbiak secara vegetatif alami.

c. Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ini pelaksanaan tindakan akan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disisipkan dengan tujuan menghasilkan data yang objektif dan akurat. Observasi akan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar.

d. Refleksi (*reflecting*)

Data hasil observasi meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran siswa akan didiskusikan hingga dapat diketahui kelemahan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan maka refleksi dilakukan untuk melihat proses dan hasil tes pada tiap akhir siklus dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.



Gambar 1 : Rangkaian Penelitian Tindakan Kelas Diadaptasi dari pendapat Kemmis dan Mc. Taggard (Suharsimi : 117)

Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat di jelaskan sebagai berikut :

Siklus I

1. Rencana tindakan

Merancang tindakan untuk mengatasi masalah pembelajaran IPA di kelas. Dengan acuan hasil observasi awal, yaitu pemahaman konsep perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami dengan umbi lapis.

2. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan adalah mencirikan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami dengan umbi lapis. Serta mencari satu contoh tumbuhan yang berkembangbiak dengan umbi lapis dan menanamnya di kebun. Sebagai wujud memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran yang aktif untuk siswa.

3. Pengamatan

Peneliti membuat catatan pengamatan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi serta menilai hasil unjuk kerja siswa dan mengolah data hasil tes tersebut.

4. Refleksi

Data yang diperoleh berupa catatan proses kegiatan guru, siswa dan skor prestasi belajar yang nantinya akan menentukan tingkat keberhasilan rancangan pembelajaran pada identifikasi awal. Bila diketahui ada masalah yang belum terselesaikan maka akan ditentukan dan direvisi sebagai dasar strategi untuk siklus 2.

Siklus II

Setelah dilakukan kegiatan refleksi pada siklus 1 maka akan dirumuskan rencana pada siklus 2. Mencari dan menentukan hal yang dianggap perlu untuk diperbaiki dalam siklus 2. Pada pelaksanaan tindakan siklus 2 harus sudah mencerminkan perubahan dari tindakan yang kurang pada siklus 1, baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa.

Membuat catatan pengamatan melalui pedoman observasi serta memeriksa hasil belajar. Data yang diperoleh berupa catatan kegiatan yang diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya.

Perencanaan yang selanjutnya dibicarakan dan dirancang untuk kemudian sebagai dasar untuk pelaksanaan, hal yang harus dilakukan atau hal yang diperlukan untuk merancang kembali langkah-langkah pembelajaran pada siklus 3.

F. Metode Analisis Data

Data dikumpulkan melalui catatan observasi dan hasil catatan lapangan bersama mitra kolaborasi yaitu guru kelas. Catatan observasi digunakan untuk mengetahui perubahan pada setiap proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Lalu data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama mitra kolaborasi guru kelas, sedangkan hasil belajar siswa (evaluasi) dianalisis berdasarkan ketentuan belajar siswa. Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai, kemudian dilanjutkan dengan refleksi dampak dilaksanakannya PTK, sehingga mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa.